

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang identifikasi jamur dermatofita pada pasien di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Karangasem maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Karangasem berusia dewasa (54,5%), berjenis kelamin laki-laki (60,6%), tidak memiliki riwayat penyakit (93,9%), bertempat tinggal di wilayah dataran tinggi (45,5%), memiliki higiene perorangan yang cukup (69,7%), serta memiliki riwayat penggunaan obat antijamur (69,7%). Hasil pemeriksaan jamur dermatofita terhadap 33 sampel kerokan kulit menunjukkan 10 sampel (30,3%) teridentifikasi jamur dermatofita dan 23 sampel (69,7%) tidak teridentifikasi jamur dermatofita.
2. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik responden dengan keberadaan jamur dermatofita. Kelompok usia remaja menunjukkan proporsi sampel yang teridentifikasi jamur dermatofita tertinggi (100%) dibandingkan kelompok dewasa dan lansia. Pasien laki-laki lebih banyak teridentifikasi jamur dermatofita dibandingkan perempuan, baik pada pemeriksaan KOH 10% maupun kultur. Seluruh pasien dengan riwayat sifilis teridentifikasi jamur dermatofita pada pemeriksaan KOH 10%, yang diduga berkaitan dengan kondisi immunosupresi akibat infeksi tersebut. Pasien yang tinggal di wilayah dataran

rendah serta yang memiliki higiene perorangan kurang juga menunjukkan proporsi sampel yang teridentifikasi jamur dermatofita lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Selain itu, pasien tanpa riwayat penggunaan obat antijamur menunjukkan tingkat konfirmasi pertumbuhan jamur pada kultur yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang memiliki riwayat penggunaan obat antijamur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, wilayah geografis tempat tinggal, higiene perorangan, dan riwayat penggunaan obat antijamur memiliki keterkaitan dengan keberadaan jamur dermatofita pada sampel kerokan kulit pasien di Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Karangasem.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pihak Klinik Kulit dan Kelamin RSUD Karangasem disarankan untuk meningkatkan edukasi kepada pasien mengenai pentingnya higiene perorangan dan pemantauan kondisi kulit pada pasien dengan riwayat penyakit infeksi tertentu seperti sifilis, mengingat kedua faktor tersebut menunjukkan keterkaitan dengan tingginya proporsi sampel yang teridentifikasi jamur dermatofita. Masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di wilayah dataran rendah, juga disarankan untuk menjaga kebersihan diri serta menghindari penggunaan barang pribadi secara bersamaan guna mengurangi risiko infeksi jamur dermatofita.